

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Komunikasi dalam kehidupan manusia digunakan untuk membangun relasi yang dibutuhkan sebagai mahuk sosial. Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan dari seseorang ke orang lain dengan tujuan tertentu. Proses komunikasi berupa penyampaian pesan dengan cara efektif, dan mudah dipahami penerima pesan. Komunikasi yang berupa penyampaian pesan dapat melalui isyarat, lisan, maupun tulisan. Salah satu penyampaian pesan dalam berkomunikasi dengan menggunakan media sosial.

Media sosial saat ini mengalami peningkatan penggunaan yang signifikan, ditandai semakin banyaknya perusahaan pengembang aplikasi yang bermunculan sehingga lebih kompetitif. Media sosial digunakan masyarakat Indonesia sebagai hiburan, rileksasi, sekedar melepas penat terhadap pekerjaannya, sehingga menjadi kebutuhan.

Karakteristik masyarakat Indonesia yang berjiwa sosial, senang berbagi, eksis, narsis dan tidak terfokus terhadap isu privasi menjadikan media sosial aplikasi Tik Tok menjadi medium komunikasi yang sangat representatif. Akan tetapi, tidak sedikit pula pengguna media sosial membuat konten yang bersifat negatif, seperti provokasi, intimidasi, kekerasan, perbedaan ras, agama, timbulnya perkosaan dan sebagainya. Oleh karena itu, perlu adanya sikap dan perilaku yang

arif dan bijaksana, salah satunya adalah eksistensi diri agar terkenal keberadaannya di dunia maya, bahkan menjadi artis dadakan.

Damayanti dan Gemiharto (2019:1) mengatakan bahwa dampak negatif penggunaan aplikasi berbagai video Tik Tok terhadap anak di bawah umur karena pengawasan yang kurang ketat penggunanya. Penggunaan nomor handphone, gmail, dan facebook dapat menampilkan video, bahkan menonton pornografi. Pemerintah dalam hal ini Kemenkominfo sebagai pembuat kebijakan dalam bidang Teknologi Informatika dan Komunikasi (TIK) sudah berusaha mengatur akses aplikasi berbagai konten video Tik Tok melalui pemblokiran sementara waktu di Indonesia.

Dampak positif pada penggunaan aplikasi tik tok tentang video edukasi seperti Nurfaidah (35) seorang guru SDN 131 Kota Jambi menggunakan media pembelajaran dengan aplikasi Tik Tok. Media sosial aplikasi Tik Tok saat ini disukai orang dewasa, remaja dan anak-anak. Nurfaidah memanfaatkan aplikasi Tik Tok sebagai media pembelajaran saat mengajar agar siswa senang (Kompas.com). Aplikasi Tik Tok dapat membuat konten belajar agar siswa tidak bosan dan merasa senang untuk belajar.

Internet sebagai dunia baru, sejak diciptakan tahun 1970 memikat semua orang untuk dieksplorasi dan dikembangkan oleh para ahli dan pemerhati teknologi (Helys & Handayani, 2016). Media sosial *online* sebagai media komunikasi yang pemanfaatannya menggunakan perangkat internet. Media sosial online tergolong sebagai media massa yang populer dan bersifat khas (Yunitasari, Cindy & Japarianto, 2013). Media sosial sebagai sebuah kelompok aplikasi

berbasis internet yang membangun ideology dan teknologi *Web 2.0* dan penciptaan serta pertukaran *user-generation content* (Cahyono, 2016).

Hasil survei *WeAreSocial.net* dan *Hootsuite* (Databoks.com, 2018) menunjukkan Instagram merupakan platform media sosial dengan jumlah pengguna terbanyak ke tujuh di dunia. Selain sebagai jejaring sosial untuk berbagi foto, Instagram digunakan untuk memasarkan produk bisnis. Pengguna Instagram di dunia mencapai 800 juta pada bulan Januari 2018. Pengguna aktif berasal dari Amerika sebesar 110 juta, Brazil sebesar 57 juta.

Perusahaan riset aplikasi *Sensor Tower* kembali merilis laporan aplikasi *non-game* yang paling diunduh edisi bulan Agustus, Tik Tok sebagai aplikasi terlaris dengan total unduhan lebih dari 63,3 juta di perangkat *iOS* maupun *Android*. Jumlah tersebut naik 1,6 persen dari periode yang sama tahun lalu. Negara yang paling banyak mengunduh adalah Indonesia sebesar 11 persen dan Brazil sebesar 9 persen (Kompas.com). Negara India paling banyak mengunduh aplikasi Tik Tok.

Aplikasi Tik Tok merupakan aplikasi yang memberikan *special effects* unik dan menarik dan mudah dipergunakannya. Pengguna dapat membuat video pendek dengan hasil yang keren. Aplikasi sosial video pendek ini memiliki dukungan musik yang banyak. Pengguna dapat melakukan performa dengan tarian, gaya bebas dan masih banyak lagi sehingga mendorong kreativitas pengguna menjadi *content creatore* (Putra, 2018).

Aplikasi Tik Tok dapat digunakan pengguna untuk membuat video berdurasi 30 detik dengan memberikan *special effects* unik dan menarik. Aplikasi

Tik Tok memiliki dukungan musik yang banyak, pengguna dapat melakukan performa dengan beragam gaya atau tarian yang kreatif sehingga menjadi *content creator*. Selain itu, dengan beragam musik *background* dari artis terkenal secara instan, alunan lagu disesuaikan dengan situasi, sehingga kreativitas pengguna dapat membuat video lebih menarik.

Eksistensi diri merupakan suatu kondisi seseorang dengan kemampuannya dapat menemukan makna dalam kehidupan. Makna merupakan sebuah kepenuhan atau eksistensi dari nilai-nilai batiniah yang paling utama dalam menjalani kehidupan. Nilai batiniah merupakan nilai-nilai mendasar seperti sikap menghormati manusia, sesama dan perlunya bekerjasama secara harmonis demi kebaikan bersama (Smith, 2003:21).

Eksistensi diri seseorang dapat disalurkan melalui aplikasi Tik Tok dengan membuat konten video-video pendek secara cepat dan mudah. Aplikasi Tik Tok menjadi Favorit baru pengguna media sosial dengan tujuan agar video-video pendek tersebut diunggah dan dapat dilihat pengikutnya (*followers*). Video-video yang diunggah banyak yang mengagumi sehingga booming, serta banyak orang humming, bahkan fenomena munculnya seleb Tik Tok atau artis Tik Tok seperti Maya Rachma.

Maya Rachma adalah seorang dosen yang mengajar di kampus UPJ Bintaro. Beliau saat ini tidak hanya di kenal oleh mahasiswa dan di kalangan kampus saja tetapi semua orang sudah mengenal nya berkat aplikasi Tik Tok. Aplikasi Tik Tok yang ditampilkan berupa konten-konten positif pesan edukasi

video pembelajaran dengan durasi yang singkat dirasa sangat mudah di mengerti oleh kebanyakan orang.

Tik Tok memiliki fungsi lain yaitu eksistensi diri bagi pemiliknya, seperti yang dilakukan oleh Maya Rachma (30 Tahun) dengan akun @mayatoomuch yang telah mencapai 154.100 ribu *followers*. *Followers* dalam jumlah yang banyak menunjukkan bahwa eksistensi diri akun Tik Tok @mayatoomuch di dunia maya, khususnya aplikasi Tik Tok masih eksis keberadaannya. Penggunaan media sosial dengan aplikasi Tik Tok oleh Maya Rachma bertujuan membentuk eksistensi diri. Eksistensi diri yang kuat diharapkan membangun kebersamaan dengan *followers* di aplikasi Tik Tok. Semua orang dari berbagai kalangan dapat menggunakan aplikasi Tik Tok tetapi tidak semua bisa eksis di dunia Tik Tok.



Sumber : Akun Tik Tok @mayatoomuch
Gambar 1. Akun Tik Tok Maya Rachmawaty

Eksistensi diri melalui aplikasi Tik Tok diantaranya, banyaknya pengguna aplikasi Tik Tok yang memiliki banyak *followers*, tetapi hilang kembali karena tidak ada *followers* atau *followers* berpaling ke akun orang lain. Seseorang dapat berperilaku berlebihan untuk menunjukkan eksistensi diri kepada orang lain. Seseorang yang tergantung terhadap media sosial, tidak dapat dilepaskan dari pandangan narsis dan kekinian. Media sosial sekan menjadi candu, segala hal yang berbentuk kegiatan, pikiran dan perasaan diunggah seseorang atau remaja melalui media sosialnya.

Aplikasi Tik Tok seringkali menjadikan anak remaja berekspresi kurang mendidik, seperti membuat konten-konten negatif dengan cara berjoget di tengah jalan raya, membuat konten galau, dan banyak sekali remaja yang ingin menjadi seperti idola nya tetapi eksistensi nya sangat melebihi esensinya sehingga apa yang di tampilkan dalam aplikasi Tik Tok merupakan realitas *hyper* serta semu. Selain itu, tanpa sadar melalui aplikasi Tik Tok semua orang memburu popularitas secara instan, seolah Tik Tok hanya menjadi citra dan kehilangan kontak dengan realitas sebatas eksis dan terpandang.

Beberapa jurnal nasional terkait terkait eksistensi diri melalui aplikasi Tik Tok dilakukan oleh Utami, Nujiana, & Hidayat (2021) berjudul Fenomena Aplikasi Tik Tok menjadi Media Hiburan bagi Masyarakat dan memunculkan Dampak ditengah Pandemi Covid-19. Penelitian Utami, Nujiana dan Hidayat bertujuan mengetahui fenomena tindakan dan makna pengguna aplikasi Tik Tok ditengah pandemi Covid-19.

Dewa dan Safitri (2021) berjudul Pemanfaatan Media Sosial Tik Tok sebagai Media Promosi Industri Kuliner di Yogyakarta pada Masa Pandemi Covid-19. Penelitian Dewa dan Safitri bertujuan mengetahui para pengusaha kuliner mencari jalan keluar untuk tetap memperoleh pendapatan. Pada masa pandemic Covid-19 banyak pelaku usaha kuliner yang mengalami penurunan pendapatan. Promosi produk melalui media sosial yang terpopuler yakni Tik Tok.

Penelitian Kusuma dan Oktavianti (2020) dengan judul Penggunaan Aplikasi Media Sosial berbasis Audi Visual dalam membentuk Konsep Diri. Penelitian Kusuma dan Oktaviani memiliki tujuan mengetahui penggunaan media social berbasis audio visual dalam membentuk konsep diri penggunanya dengan jenjang umur yang berbeda.

Berdasarkan beberapa permasalahan penelitian dan jurnal di atas, persamaan penelitian mengenai aplikasi Tik Tok. Perbedaan atau kebaruan (*novelty*) penelitian yang dilakukan penulis mengenai eksistensi diri, konten video edukasi pembelajaran, metode penelitian menggunakan fenomenologi, lokasi, informan pengguna akun Tik Tok @mayatoomuch, dan waktu penelitian bulan Maret - Juli 2021.

Pada penelitian ini penulis ingin mengetahui eksistensi diri dalam konten video edukasi pembelajaran melalui aplikasi Tik Tok yang dilakukan oleh akun @mayatoomuch, karena fenomena ini menarik untuk di teliti sebagai bagian dari ilmu komunikasi. Karena aplikasi ini tentu ada kaitannya dengan kreativitas dan percaya diri dari penggunaannya, Tik Tok adalah aplikasi yang banyak digemari dan disukai remaja yang dimana sedang mencari jati diri, sehingga penulis

meyakini aplikasi Tik Tok bagi penggunanya itu adalah permasalahan yang menarik untuk diteliti. Penulis melakukan penelitian berjudul “Eksistensi Diri melalui Aplikasi Tik-Tok dalam Konten Video Edukasi Pembelajaran (Studi Fenomenologi pada Akun @mayatoomuch)”.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, pertanyaan penelitian yang dilakukan penulis sebagai berikut: Bagaimana Eksistensi Diri melalui Aplikasi Tik-Tok dalam Konten Video Edukasi Pembelajaran (Studi Fenomenologi pada Akun @mayatoomuch) ?.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Eksistensi Diri melalui Aplikasi Tik-Tok dalam Konten Video Edukasi Pembelajaran pada Akun @mayatoomuch.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penulis berharap memberikan wawasan baru khususnya di bidang ilmu komunikasi konsentrasi jurnalistik dan dapat menambah ilmu bagi pembaca serta dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya, khususnya penelitian mengenai fenomenologi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau referensi untuk membantu memecahkan dan mengantisipasi masalah yang ada pada objek yang di teliti, dan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada *platform* Tik Tok agar menciptakan konten-konten yang positif agar dapat menjadikan aplikasi kreatif bagi pengguna di media sosial.

